

Transformasi Warung Tradisional Menjadi Warung Digital Berbasis QR Payment Studi Kasus Pada Warung Bu Mur

Hendra Dwi Prasetyo^{1*}, Amin Sadiqim², Fitri Komariyah³

¹⁻³ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya, Indonesia

E-mail: hendra.prasetyo@stiemahardhika.ac.id, aminsadiqin@stiemahardhika.ac.id,
fitri.komariyah@stiemahardhika.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan dalam sistem transaksi ekonomi, termasuk pada usaha mikro seperti warung tradisional. Digitalisasi pembayaran menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan efisiensi transaksi serta memberikan kemudahan bagi konsumen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses transformasi warung tradisional menjadi warung digital melalui penerapan sistem pembayaran berbasis QR Payment pada Warung Bu Mur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi warung digital dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengenalan teknologi pembayaran digital kepada pemilik warung, pendaftaran QRIS melalui penyedia layanan pembayaran digital, pemasangan kode QR di area kasir, serta edukasi kepada pelanggan mengenai penggunaan QR Payment. Implementasi sistem pembayaran digital memberikan berbagai manfaat seperti kemudahan dan kecepatan transaksi, peningkatan kepuasan pelanggan, serta pencatatan transaksi yang lebih tertata. Namun demikian, penerapan sistem pembayaran digital juga menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan literasi digital pelaku usaha, kebiasaan sebagian pelanggan yang masih menggunakan uang tunai, serta ketergantungan pada jaringan internet. Transformasi digital ini menunjukkan bahwa warung tradisional dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital dan meningkatkan daya saing usaha.

Kata kunci: transformasi digital, warung tradisional, QR Payment, QRIS, UMKM.

ABSTRACT

The development of digital technology has significantly influenced economic transaction systems, including micro businesses such as traditional shops. Digital payment systems have become an important innovation to improve transaction efficiency and provide convenience for customers. This study aims to analyze the transformation process of a traditional shop into a digital shop through the implementation of QR Payment at Warung Bu Mur. This research uses a qualitative method with a case study approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data analysis employed an interactive analysis model proposed by Matthew B. Miles and A. Michael Huberman which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that the transformation into a digital shop involves several stages, including the introduction of digital payment technology to the shop owner, QRIS registration through digital payment service providers, installation of QR codes at the cashier area, and customer education on how to use QR Payment. The implementation of digital payment provides several benefits such as faster and more convenient transactions, improved customer satisfaction, and more organized transaction records. However, some challenges remain, including limited digital literacy among business owners, the persistence of cash payment habits among some customers, and dependence on internet connectivity. This digital transformation indicates that traditional shops can adapt to technological developments and enhance their business competitiveness in the digital economy.

Keywords: digital transformation, traditional shop, QR Payment, QRIS, micro enterprises.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor ekonomi, termasuk sektor usaha mikro dan warung tradisional. Transformasi digital dalam kegiatan

ekonomi menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan efisiensi transaksi, memperluas akses pasar, serta meningkatkan daya saing pelaku usaha kecil. Dalam beberapa tahun terakhir, penggunaan sistem pembayaran digital semakin berkembang seiring dengan meningkatnya penggunaan smartphone dan internet di masyarakat. Sistem pembayaran digital memungkinkan transaksi dilakukan secara cepat, aman, dan praktis tanpa menggunakan uang tunai (cashless) (Dahlberg et al., 2019).

Salah satu inovasi dalam sistem pembayaran digital yang berkembang pesat di Indonesia adalah penggunaan QR Payment melalui sistem QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) yang diperkenalkan oleh Bank Indonesia. QRIS merupakan standar kode QR nasional yang memungkinkan berbagai aplikasi pembayaran digital seperti mobile banking dan dompet digital melakukan transaksi pada satu kode QR yang sama. Implementasi QRIS bertujuan untuk meningkatkan efisiensi sistem pembayaran serta mendorong inklusi keuangan di kalangan masyarakat dan pelaku usaha mikro (Bank Indonesia, 2020).

Transformasi digital pada usaha kecil seperti warung tradisional menjadi penting karena sebagian besar pelaku usaha mikro masih menggunakan sistem transaksi konvensional berbasis tunai. Kondisi ini seringkali membatasi pencatatan transaksi, pengelolaan keuangan, serta akses terhadap layanan keuangan formal. Dengan memanfaatkan teknologi pembayaran digital seperti QR Payment, warung tradisional dapat meningkatkan kemudahan transaksi bagi konsumen serta meningkatkan profesionalitas usaha (Sihaloho, Ramadani, & Rahmayanti, 2020).

Selain memberikan kemudahan bagi konsumen, penggunaan pembayaran digital juga dapat membantu pelaku usaha dalam meningkatkan efisiensi operasional dan transparansi keuangan. Transaksi digital memungkinkan pencatatan transaksi yang lebih terstruktur sehingga pelaku usaha dapat memantau arus kas dan perkembangan usahanya dengan lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa digitalisasi pembayaran mampu meningkatkan produktivitas serta memperluas peluang usaha bagi pelaku UMKM (Ozili, 2021).

Meskipun demikian, implementasi digitalisasi pada warung tradisional masih menghadapi beberapa tantangan seperti keterbatasan literasi digital, minimnya pemahaman terhadap teknologi pembayaran digital, serta kebiasaan masyarakat yang masih menggunakan uang tunai. Oleh karena itu, diperlukan upaya transformasi dan pendampingan agar pelaku usaha kecil dapat mengadopsi teknologi digital secara efektif dan berkelanjutan (Nugroho & Syarif, 2022).

Warung Bu Mur sebagai salah satu warung tradisional di lingkungan masyarakat memiliki potensi untuk mengembangkan sistem pembayaran digital guna meningkatkan kualitas layanan dan daya saing usaha. Dengan mengimplementasikan sistem QR Payment, warung tersebut dapat bertransformasi dari sistem transaksi konvensional menjadi warung digital yang lebih modern dan efisien. Transformasi ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kemudahan transaksi bagi konsumen, tetapi juga mendorong peningkatan kinerja usaha dan adaptasi pelaku usaha terhadap perkembangan ekonomi digital.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses transformasi warung tradisional menjadi warung digital berbasis QR Payment pada Warung Bu Mur serta mengidentifikasi manfaat dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan sistem pembayaran digital tersebut.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Transformasi Digital pada Usaha Mikro dan Warung Tradisional

Transformasi digital merupakan proses perubahan aktivitas bisnis dengan memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses pasar, serta meningkatkan kualitas layanan kepada konsumen. Dalam konteks usaha mikro dan kecil, transformasi digital tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga perubahan pola bisnis dan cara berinteraksi dengan pelanggan. Digitalisasi memungkinkan pelaku usaha mengintegrasikan teknologi informasi dalam berbagai aktivitas usaha seperti pemasaran, transaksi, dan pencatatan keuangan.

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia karena jumlahnya yang dominan serta kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, digitalisasi UMKM menjadi strategi penting dalam meningkatkan daya saing usaha di era ekonomi digital. Penerapan teknologi digital dapat membantu pelaku usaha meningkatkan efisiensi transaksi serta memperluas jangkauan pasar melalui berbagai platform digital (Anggarini, 2022).

Dalam konteks warung tradisional, transformasi digital dapat dilakukan melalui penerapan teknologi pembayaran digital, penggunaan media sosial untuk promosi, serta pencatatan transaksi berbasis aplikasi. Transformasi ini memungkinkan warung tradisional yang sebelumnya mengandalkan sistem transaksi konvensional dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan perubahan perilaku konsumen.

2.2 Sistem Pembayaran Digital

Sistem pembayaran digital merupakan metode pembayaran yang menggunakan teknologi elektronik dalam proses transaksi tanpa menggunakan uang tunai. Perkembangan teknologi informasi dan finansial teknologi (fintech) telah mendorong munculnya berbagai inovasi pembayaran digital seperti e-wallet, mobile banking, dan pembayaran berbasis kode QR.

Pembayaran digital memberikan berbagai keuntungan bagi pelaku usaha maupun konsumen, seperti kecepatan transaksi, kemudahan penggunaan, serta keamanan yang lebih baik dibandingkan transaksi tunai. Selain itu, sistem pembayaran digital juga dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan usaha karena transaksi tercatat secara otomatis dalam sistem digital. Penerapan sistem pembayaran digital pada UMKM juga mendukung transparansi dan pengelolaan keuangan yang lebih baik (Nasution et al., 2023).

Seiring dengan meningkatnya penggunaan smartphone dan internet, masyarakat semakin terbiasa menggunakan metode pembayaran non-tunai. Kondisi ini mendorong pelaku usaha untuk mulai mengadopsi sistem pembayaran digital agar dapat memenuhi kebutuhan konsumen yang menginginkan transaksi yang lebih praktis dan cepat.

2.3 QR Payment dan QRIS

QR Payment merupakan metode pembayaran digital yang menggunakan kode QR (Quick Response Code) sebagai media transaksi. Konsumen dapat melakukan pembayaran dengan memindai kode QR menggunakan aplikasi pembayaran digital seperti mobile banking atau dompet digital.

Di Indonesia, standar kode QR untuk pembayaran dikenal dengan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) yang dikembangkan oleh Bank Indonesia. QRIS memungkinkan berbagai aplikasi pembayaran digital menggunakan satu kode QR yang sama sehingga mempermudah transaksi antara konsumen dan pelaku usaha.

Penggunaan QRIS pada UMKM memberikan berbagai manfaat seperti kemudahan transaksi, efisiensi operasional, serta peningkatan akses terhadap sistem keuangan digital. Selain itu, QRIS juga mendukung inklusi keuangan karena pelaku usaha kecil dapat menerima pembayaran digital tanpa memerlukan perangkat mesin pembayaran yang mahal (Suseno, 2023).

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS pada UMKM dapat meningkatkan efektivitas transaksi dan berpotensi meningkatkan penjualan karena memberikan kemudahan bagi konsumen dalam melakukan pembayaran digital (Sinaga et al., 2024).

2.4 Adopsi Teknologi pada UMKM

Adopsi teknologi pada UMKM dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat literasi digital, persepsi kemudahan penggunaan, manfaat teknologi, serta dukungan dari pemerintah atau lembaga keuangan. Salah satu model yang sering digunakan untuk menganalisis penerimaan teknologi adalah Technology Acceptance Model (TAM) dan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT).

Dalam konteks penerapan QRIS pada UMKM, faktor kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, serta dukungan lingkungan bisnis menjadi faktor penting yang mempengaruhi keputusan pelaku usaha untuk menggunakan teknologi pembayaran digital. Namun demikian, beberapa pelaku

UMKM masih menghadapi kendala dalam adopsi teknologi, seperti keterbatasan pengetahuan teknologi dan kebiasaan masyarakat yang masih menggunakan transaksi tunai (Sari, 2024) .

Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi dan pendampingan agar pelaku usaha kecil dapat memahami manfaat teknologi pembayaran digital serta mampu mengimplementasikannya secara efektif dalam kegiatan usaha.

2.5 Digitalisasi Warung Tradisional

Warung tradisional merupakan bentuk usaha mikro yang banyak dijumpai di lingkungan masyarakat dan berperan sebagai penyedia kebutuhan sehari-hari. Namun, sebagian besar warung tradisional masih menggunakan sistem transaksi manual berbasis uang tunai.

Digitalisasi warung tradisional dapat dilakukan melalui berbagai inovasi seperti penggunaan sistem pembayaran digital, pencatatan transaksi berbasis aplikasi, serta pemanfaatan media digital untuk promosi produk. Transformasi ini memungkinkan warung tradisional meningkatkan kualitas pelayanan, mempercepat proses transaksi, serta meningkatkan daya saing di tengah perkembangan ekonomi digital.

Penerapan QR Payment pada warung tradisional juga menjadi langkah strategis untuk memperkenalkan sistem transaksi non-tunai kepada masyarakat. Dengan adanya sistem pembayaran digital, warung tradisional dapat bertransformasi menjadi warung digital yang lebih modern dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam proses transformasi warung tradisional menjadi warung digital melalui penerapan sistem pembayaran berbasis QR Payment. Metode studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu objek penelitian secara spesifik, yaitu Warung Bu Mur, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai fenomena digitalisasi usaha mikro dalam konteks nyata.

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh informasi secara mendalam terkait pengalaman, persepsi, serta kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha dalam mengadopsi teknologi pembayaran digital.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Warung Bu Mur, yang merupakan salah satu warung tradisional yang mulai menerapkan sistem pembayaran digital berbasis QR Payment. Penelitian dilakukan pada tahun 2026 dengan fokus pada proses transformasi usaha dari sistem transaksi konvensional menuju sistem pembayaran digital.

3.3 Subjek dan Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap memiliki informasi relevan dengan penelitian.

1. Adapun informan dalam penelitian ini meliputi:
2. Pemilik Warung Bu Mur sebagai informan utama.
3. Pelanggan Warung Bu Mur yang menggunakan pembayaran QR Payment.
4. Beberapa pelanggan yang masih menggunakan pembayaran tunai sebagai pembanding.

Pemilihan informan tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai penerapan sistem pembayaran digital dari berbagai perspektif.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode, yaitu:

a. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung pada aktivitas transaksi di Warung Bu Mur untuk melihat bagaimana proses pembayaran dilakukan sebelum dan sesudah penerapan QR Payment. Observasi ini bertujuan untuk memahami perubahan pola transaksi serta interaksi antara penjual dan pembeli.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) dengan pemilik warung dan pelanggan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan sistem pembayaran digital, manfaat yang dirasakan, serta kendala yang dihadapi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa foto kegiatan, bukti transaksi digital, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penerapan sistem QR Payment pada Warung Bu Mur.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu:

1. Reduksi Data

Proses pemilihan, penyederhanaan, dan pengelompokan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar data.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh untuk menjawab tujuan penelitian.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Kondisi Awal Warung Bu Mur Sebelum Digitalisasi

Sebelum penerapan sistem pembayaran digital, Warung Bu Mur masih menggunakan sistem transaksi konvensional berbasis uang tunai. Seluruh proses pembayaran dilakukan secara langsung menggunakan uang fisik tanpa adanya pencatatan transaksi yang terstruktur. Pencatatan penjualan hanya dilakukan secara sederhana menggunakan buku tulis atau bahkan mengandalkan ingatan pemilik warung.

Kondisi ini menyebabkan beberapa kendala dalam pengelolaan usaha, seperti kesulitan dalam memantau jumlah transaksi harian, keterbatasan dalam pengelolaan keuangan, serta keterbatasan pilihan metode pembayaran bagi konsumen. Selain itu, beberapa pelanggan yang terbiasa menggunakan pembayaran digital sering mengalami kendala ketika tidak membawa uang tunai.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian pelanggan, khususnya generasi muda, lebih memilih menggunakan metode pembayaran digital karena dianggap lebih praktis dan cepat. Kondisi tersebut menjadi salah satu faktor yang mendorong Warung Bu Mur untuk mulai mempertimbangkan penggunaan sistem pembayaran digital.

4.2 Proses Transformasi Warung Menjadi Warung Digital

Transformasi Warung Bu Mur menjadi warung digital dimulai dengan pengenalan sistem pembayaran berbasis QR Payment menggunakan standar pembayaran nasional yang dikembangkan oleh Bank Indonesia yaitu QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard).

1. Proses transformasi ini meliputi beberapa tahapan, yaitu:

2. Pengenalan teknologi pembayaran digital kepada pemilik warung.

3. Pendaftaran QRIS melalui penyedia layanan pembayaran digital.

4. Pemasangan kode QR di area kasir sehingga pelanggan dapat melakukan pembayaran dengan memindai kode tersebut menggunakan aplikasi pembayaran digital.

5. Edukasi kepada pelanggan mengenai cara menggunakan QR Payment.

Setelah sistem QR Payment diterapkan, pelanggan dapat melakukan pembayaran menggunakan berbagai aplikasi dompet digital atau mobile banking hanya dengan memindai kode QR yang tersedia di warung. Proses transaksi menjadi lebih cepat dan praktis karena tidak memerlukan uang tunai maupun uang kembalian.

Transformasi ini juga menunjukkan bahwa usaha mikro seperti warung tradisional dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital tanpa memerlukan investasi teknologi yang besar.



Gambar 4.1

4.3 Dampak Implementasi QR Payment pada Warung Bu Mur

Penerapan sistem pembayaran digital memberikan beberapa dampak positif bagi Warung Bu Mur, baik dari sisi operasional usaha maupun dari sisi pelayanan kepada pelanggan.

1. Kemudahan dan Kecepatan Transaksi

Dengan adanya QR Payment, proses transaksi menjadi lebih cepat karena pelanggan hanya perlu memindai kode QR menggunakan aplikasi pembayaran digital. Hal ini juga mengurangi kebutuhan menyediakan uang kembalian.

2. Peningkatan Kepuasan Pelanggan

Pelanggan merasa lebih nyaman karena memiliki pilihan metode pembayaran yang lebih fleksibel. Terutama bagi pelanggan yang terbiasa menggunakan dompet digital, sistem pembayaran QR memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi.

3. Pencatatan Transaksi yang Lebih Tertata

Salah satu manfaat penting dari pembayaran digital adalah adanya pencatatan transaksi secara otomatis pada aplikasi pembayaran. Hal ini membantu pemilik warung dalam memantau jumlah transaksi serta memudahkan pengelolaan keuangan usaha.

4. Peningkatan Citra Usaha

Penggunaan teknologi pembayaran digital juga memberikan kesan bahwa warung tradisional dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Hal ini meningkatkan citra usaha menjadi lebih modern dan inovatif di mata konsumen.

4.4 Kendala dalam Implementasi Warung Digital

Meskipun memberikan berbagai manfaat, penerapan sistem pembayaran digital di Warung Bu Mur juga menghadapi beberapa kendala.

Pertama, masih terdapat beberapa pelanggan yang belum terbiasa menggunakan pembayaran digital sehingga tetap memilih menggunakan uang tunai. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan masyarakat dalam menggunakan uang tunai masih cukup kuat.

Kedua, keterbatasan literasi digital pada pelaku usaha juga menjadi tantangan dalam penggunaan teknologi pembayaran digital. Pemilik warung memerlukan waktu untuk memahami cara menggunakan sistem pembayaran digital serta memantau transaksi yang masuk melalui aplikasi.

Ketiga, faktor jaringan internet juga dapat mempengaruhi kelancaran transaksi digital. Jika jaringan internet tidak stabil, proses pembayaran digital dapat mengalami keterlambatan.

Namun demikian, kendala tersebut dapat diatasi melalui edukasi penggunaan teknologi digital serta peningkatan infrastruktur jaringan internet. Dengan adanya pendampingan dan pemahaman yang lebih baik mengenai teknologi pembayaran digital, warung tradisional dapat semakin siap untuk beradaptasi dengan perkembangan ekonomi digital.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai transformasi Warung Bu Mur menjadi warung digital berbasis QR Payment, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem pembayaran digital melalui QRIS yang dikembangkan oleh Bank Indonesia mampu memberikan perubahan positif dalam sistem transaksi pada warung tradisional.

Proses transformasi warung digital dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengenalan teknologi pembayaran digital kepada pemilik warung, pendaftaran QRIS melalui penyedia layanan pembayaran digital, pemasangan kode QR di area kasir, serta edukasi kepada pelanggan mengenai penggunaan QR Payment. Tahapan tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi usaha mikro dapat dilakukan secara bertahap dan relatif mudah tanpa memerlukan investasi teknologi yang besar.

Implementasi QR Payment memberikan berbagai manfaat bagi Warung Bu Mur, antara lain mempermudah dan mempercepat proses transaksi, memberikan alternatif metode pembayaran bagi pelanggan, serta membantu pemilik warung dalam melakukan pencatatan transaksi secara lebih tertata. Selain itu, penggunaan pembayaran digital juga meningkatkan citra warung menjadi lebih modern dan mampu mengikuti perkembangan teknologi di era ekonomi digital.

Meskipun demikian, penerapan sistem pembayaran digital masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan literasi digital pelaku usaha, kebiasaan sebagian pelanggan yang masih menggunakan uang tunai, serta ketergantungan pada jaringan internet. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi dan pendampingan secara berkelanjutan agar pelaku usaha kecil semakin mampu memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan usahanya.

Dengan adanya transformasi digital melalui QR Payment, warung tradisional seperti Warung Bu Mur dapat meningkatkan kualitas layanan, efisiensi transaksi, serta daya saing usaha di tengah perkembangan sistem pembayaran digital yang semakin pesat.

6. Daftar Pustaka

- Anggarini, D. T. (2022). Digitalisasi UMKM dalam meningkatkan daya saing usaha di era ekonomi digital. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 8(2), 215–224.
- Dahlberg, T., Guo, J., & Ondrus, J. (2019). A critical review of mobile payment research. *Electronic Commerce Research and Applications*, 34, 100834.
- Hidayat, A., & Prabowo, H. (2021). Adoption of digital payment systems among small businesses in developing countries. *Journal of Financial Technology*, 5(2), 87–98.
- Kurniawati, E., & Yulianto, A. (2020). Digital transformation of small and medium enterprises in Indonesia. *Journal of Economics and Business*, 3(1), 12–20.
- Nasution, M. I., Fauzi, A., & Siregar, N. (2023). Implementation of QRIS as a digital payment system for micro enterprises. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 7(1), 45–56.
- Nugroho, A., & Syarif, A. (2022). Digital transformation for micro enterprises in developing countries. *Journal of Small Business and Entrepreneurship*, 34(4), 389–402.
- Ozili, P. K. (2021). Financial inclusion research around the world: A review. *Forum for Social Economics*, 50(4), 457–479.
- Pratama, R., & Setiawan, D. (2023). The role of digital payment in improving MSME business performance. *International Journal of Business and Management*, 18(3), 112–120.
- Rahmawati, N., & Sari, D. (2021). Adoption of QR code payment systems among small retailers. *Journal of Retail and Consumer Services*, 61, 102–110.

- Sari, R. P. (2024). Digital literacy and technology adoption among MSMEs in Indonesia. *Journal of Entrepreneurship Development*, 9(1), 33–42.
- Sihaloho, E. D., Ramadani, A., & Rahmayanti, R. (2020). Implementasi sistem pembayaran QRIS pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 45–52.
- Sinaga, T., Hutapea, R., & Simanjuntak, J. (2024). QRIS adoption and its impact on MSME transaction efficiency. *Journal of Innovation in Business and Economics*, 8(1), 55–64.
- Suseno, A. (2023). QRIS sebagai inovasi sistem pembayaran digital bagi UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Digital*, 4(2), 89–97.
- Suryani, T., & Ramadhan, M. (2022). The influence of digital payment adoption on small business sustainability. *Journal of Business Strategy*, 6(2), 120–129.
- Bank Indonesia. (2020). QR Code Indonesian Standard (QRIS): Standar Nasional Pembayaran Berbasis QR Code. Jakarta: Bank Indonesia.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).